

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kuin (dahulu cohin/kween/kuwin) atau Banjar Lama adalah wilayah sepanjang daerah aliran sungai kuin di Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Pada Tahun 1500, Kuin merupakan sebuah kampung yang dipimpin oleh seorang kepala kampung yang bergelar Patih Kuin. Pada masa Sultan Tamjidullah (1734-1759) yang berkedudukan di Martapura, daerah Kuin merupakan sebuah kedemangan yang dipimpin oleh Kiai Demang Astungkara.

Kecamatan Banjarmasin Utara merupakan satu dari lima kecamatan yang berada di wilayah kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. Kecamatan Banjarmasin Utara beribukotakan di Banjarmasin dan terdiri dari 10 kelurahan yaitu Kuin Utara, Pangeran, Sungai Miai, Surgi Mufti, Antasan Kecil Timur, Sungai Jingah, Alalak Utara, Alalak Selatan, Alalak Tengah, Sungai Andai. Luas Wilayah Banjarmasin Utara adalah 16,55 km<sup>2</sup>.

Berdasarkan data yang diambil dari BPS Banjarmasin pada tahun 2013, kecamatan Banjarmasin Utara terletak pada ketinggian 0,16 meter dibawah permukaan laut dengan kondisi berpaya-paya dan relatif datar.

Sungai Kuin atau Antasan Kuin adalah sungai kecil yang terdapat di Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Sungai Kuin merupakan sungai permanen yaitu sungai yang jumlah airnya relatif tetap sepanjang tahun. Sebagai prasarana transportasi, sungai dibedakan menjadi jalur sungai kecil dan jalur sungai besar. Sungai kuin merupakan jalur sungai kecil yang menghubungkan sungai Barito (jalur angkutan laut) dengan sungai Martapura (jalur sungai besar) yang membelah kota Banjarmasin. Sungai Kuin dilewati oleh angkutan sungai yang berangkat dari

Banjarmasin menuju kota-kota pedalaman di Kalimantan Tengah maupun Kalimantan Selatan.

## **B. Penyajian Data**

Berdasarkan hasil wawancara langsung yang penulis lakukan kepada pemilik CV. AFG Banjarmasin dalam penelitian ini maka peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian tentang Manajemen Pengembangan Produk Berbahan Fiberglass CV. AFG Banjarmasin diperoleh data sebagai berikut:

### **a. Informan Pertama**

#### **1) Identitas Informan**

Nama	: H.Kaspul
Umur	: 63 tahun
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Alamat	: Jl. Kuin Utara Rt. 09
Status	: Menikah

Sudah puluhan tahun bapak H. Kaspul pemilik bengkel pembuatan speed boat bersama karyawannya menggeluti bisnis usaha pembuatan body speed boat dari awalnya berbahan kayu beralih ke fiberglass yang lebih kuat, tahan kapang dan lebih ringan hingga mampu bertahan maksimal 10 tahun lebih. Hampir semua body speed boat dibuat dari bahan fiberglass. Tidak ada lagi yang memakai kayu, apalagi besi untuk speed boat. Untuk perawatan juga lebih mudah, asalkan body speed boat tidak terhantam batu “kata bapak H.Kaspul pemilik pertama”

Pada tahun 2000 bapak H.Kaspul memulai usaha pembuatan speed boat, beliau mendapatkan pemesanan 2 buah bak ikan, dengan memperkerjakan 2 orang karyawan pembuatan tersebut hanya di garasi mobil tepat disamping rumah beliau.

Setahun berikutnya baru mendapat pesanan membuat speed boat. Dan terus mendapat pemesanan membuat speed boat dari perusahaan kayu karena awal mulanya bapak H.Kaspul adalah seorang motoris (driver speed boat di perusahaan kayu).

Pada tahun 2013 awal menjadi CV badan usaha yang diserahkan ke anak beliau walaupun anak beliau sebagai direktur di CV tersebut, bapak H.Kaspul tetap selalu ada dan ikut serta dalam menjalankan bisnis perkapalan tersebut.

Merosotnya bisnis perkapalan, masih ada beberapa bengkel pembuat speed boat yang bertahan, salah satunya adalah CV AFG berbahan fiberglass di Jalan HKSN, Kuin Utara. Beliau mengakui sejak dibukanya akses jalan darat ke Palangkaraya dan Marabahan, pemesanan pembuatan body atau badan speed boat untuk keperluan taksi atau angkutan orang, menurun tajam bahkan mati suri sejak tahun 1992 silam.

“Ya, sejak Jembatan Barito dibuka, itu telah menandai bisnis angkutan lewat sungai ke Kuala Kapuas, Marabahan dan Palangkaraya, mati dengan sendirinya. Ini tentu berimbas pada pemesanan pembuatan body speed boat di sini,” ucap bapak H.Kaspul.

Warga Kuin Utara ini mengakui saat ini para pemesan body speed boat kebanyakan dari luar Banjarmasin, seperti Sungai Danau, Pangkalanbun (Kalimantan tengah), hingga pernah mengirim pesanan 16 unit speed boat dengan kontainer ke Papua.

Para pemesan body *speedboat* kebanyakan pengusaha batubara, minyak, sarang burung walet dan perkebunan sawit, bukan lagi pemilik usaha transportasi sungai. Untuk ukuran body speed boat tergantung ukuran mesin pendorong, untuk body speed boat 40 HP dibandrol Rp 20 Juta di luar mesin, kalau komplit dengan mesinnya ditambah Rp 47 juta. Ada juga mengerjakan pemesanan lengkap mesin

seharga Rp 70 juta dan itu termasuk paling kecil body speed boatnya, dan untuk yang besar ukuran 85 HP seharga 50 juta , plus mesin Rp 90 juta, tuturnya.

Untuk waktu pengerjaan body speed boat kecil bisa memakan waktu dua bulan yang di garap rata-rata 15 pekerja. Sedangkan, untuk ukuran besar bisa ditangani selama tiga bulan rampung sepenuhnya. “kalau bicara omzet per bulan, sangat relatif. Krena dalam sebulan, kami biasanya dapat pemesanan dua body speed boat kecil dan tiga body speed boat yang besar. Laba kotornya kurang lebih Rp 60 juta sebulan,” ucap bapak H.Kaspul.

Mengenai bahan pembuatan body speed boat, bapak H.Kaspul mengakui semua didatangkan dari Luar kota seperti Jakarta dan Surabaya, sangat jarang mengambil pemasok dari Banjarmasin. Menurut beliau, dengan berbahan fiberglass, body speed boat jauh lebih kuat dibandingkan kayu lapis atau lainnya. “dari pengalaman selama beberapa tahun ini, banyak body speed boat yang telah kami buat di Kalimantan Selatan, termasuk yang ada di kawasan Siring Tandean, sungai Martapura itu.

b. Informan kedua:

1) Identitas Informan

Nama : Agus Riyadi. SH  
Umur : 33 tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Jl. Sultan Adam komplek Mandiri Permai  
Status : Menikah  
Pendidikan terakhir : S1

Bapak Agus adalah anak dari bapak H.Kaspul, sebagai penerus bengkel pembuatan Speed Boat di CV AFG Banjarmasin, menurut beliau

melihat dari perkembangan zaman sekarang jika hanya mengandalkan pembuatan speed boat saja maka akan membuat merosotnya pendapatan dari CV.AFG tersebut. Oleh karena itu, bapak Agus Riyadi lebih mementingkan kedepan, dengan adanya teknologi yang sangat canggih sekarang, beliau lebih menyebar luaskan untuk pemesanan melalui Email dan media sosial lainnya, selain itu beliau juga menambah produk yang bisa dipesan oleh pelanggan tetapi tetap menggunakan dari bahan yang sama, yaitu bahan dari fiberglass, agar usaha beliau lebih berkembang lagi, seperti halnya pembuatan tempat sampah , perosotan dan sepeda air Bebek.

Adapun kisaran harga dari produk yang ditangani oleh Bapak Agus Riyadi adalah sebagai berikut:

no	Nama barang	Harga per unit
1	SpeedBoat	Rp 30.000.000
2	Sepeda air bebek	Rp 15.000.000
3	Perosotan	Rp 1.500.000
4	Tempat Sampah	Rp 750.000

### Laporan Keuangan Akhir Tahun

#### NERACA PERUSAHAAN TERAKHIR PER : 31 Desember 2019

I. AKTIVA		II. Pasiva	
1. Aktiva Lancar ;		1. Hutang Jangka Pendek :	
1.1. Kas	Rp. 45.000.000,-	1.1 Hutang Usaha	Rp. 45.450.000,-
1.2. Piutang	Rp. --	1.2 Hutang Lainnya	Rp. -
1.3 Persediaan Bahan	Rp. 15.500.000,-		
1.4. Jumlah Aktiva Lancar	Rp. 60.500.000,-	1.3. Jumlah	Rp. 45.450.000,-
2. Aktiva Tetap ;		2. KEKAYAAN BERSIH	
2.1. Peralatan Mesin	Rp. 15.000.000,-	2.1 Kekayaan bersih	Rp.190.050.000,-
2.2. Inventaris	Rp.160.000.000,-		
2.3 Jumlah Aktiva Tetap	Rp. 175.500.000,-		
3. Jumlah Aktiva Seluruhnya	Rp. 235.500.000,-	Jumlah Pasiva seluruhnya	Rp 235.500.000,-

C.

Banjarmasin, 31 Desember 2019  
CV. Ardzyky Fiber Glass



Agus Riyadi

## 1. Manajemen pengembangan produk berbahan fiberglass CV. AFG Banjarmasin

Setiap perusahaan pasti akan berusaha agar produk yang dihasilkan dapat diterima oleh pasar atau menarik pelanggan, oleh karena itu perusahaan harus mengembangkan produknya. CV. AFG yang awalnya hanya membuat satu produk berbahan fiberglass yaitu *Speadboat*. Dengan adanya pengembangan produk baru berarti CV. AFG sudah memahami tentang kebutuhan konsumen dan keinginan pasar. Di dalam pelaksanaan pengembangan produk baru namun tetap menggunakan bahan yang sama CV. AFG melakukan modifikasi produk yang sudah ada ataupun perubahan-perubahan bahkan menambah produk yang baru.

Proses pengembangan produk baru merupakan salah satu keputusan yang penting dalam sebuah perusahaan, namun perlu pula diperhatikan bahwa proses pengembangan produk baru tersebut membutuhkan biaya yang besar dan risiko kegagalan yang tinggi.

Untuk mengatasi masalah diatas, maka CV. AFG melakukan sebuah cara yaitu menambah produk baru tetapi tetap menggunakan bahan yang sama yaitu fiberglass, dengan menambahkan produk baru berupa Perosotan, Tempat Sampah dan Sepeda Air Bebek. Maka dalam melakukan proses pengembangan produk baru perlu dilaksanakan hal yang penting. Karena keberhasilan suatu pekerjaan atau kegiatan bisnis tergantung dari manajemennya. Pemilik CV. AFG Banjarmasin menggunakan fungsi-fungsi manajemen yaitu menerapkan sistem POAC sebagai berikut, 1. Perencanaan (Planning), 2. Pengorganisasian (Oeganizing), 3. Pengarahan (Actualing), 4. Pengawasan (Controlling), maka tahap-tahap proses pengembangan produk baru dengan teknik yang baik sehingga dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Hasil dari penelitian ini akan memberikan gambaran yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya disaat dilakuan penelitian. Peneliti secara jelas tentang pengembangan produk dalam meningkatkan penjualan pada CV. AFG Banjarmasin. Sesuai dengan hasil wawancara dengan informan yang telah ditentukan peneliti. Dan juga dokumentasi sehingga data yang dihasilkan dapat dipercaya.

Membahas mengenai upaya pengembangan produk tentu tidak terlepas dari tahapan pengembangan melalui inovasi. Tercapainya tujuan suatu usaha tidak terlepas dari upaya yang digunakan untuk proses pengembangan produknya. Dari uraian tersebut upaya pengembangan produk dalam meningkatkan penjualan yang ada pada CV. AFG Banjarmasin terdapat kesesuaian dengan kajian teori yaitu tujuan pengembangan produk pada umumnya untuk memperoleh penjualan yang meningkat dan mempertahankan perusahaan agar tetap berkembang.

Dengan pemikiran informan atau sebagai pemilik dengan berkurangnya peminat pembuatan speedboat beliau memikirkan mengembangkan produk dengan bahan yang sama namun produk yang berbeda agar konsumen tetap berlangganan di perusahaannya.

## **2. Kendala yang dihadapi oleh CV. AFG Banjarmasin**

Adapun kendala yang dihadapi oleh CV. AFG Banjarmasin adalah sebagai berikut:

### **a. Berkurangnya penggunaan Transportasi Air**

Dari berkurangnya penggunaan Transportasi Air itu, sangat berpengaruh terhadap usaha oleh Bapak Agus Riyadi selaku pemilik CV. AFG Banjarmasin tersebut. Karena berkurangnya pemesanan Produk berupa Speedboat.

Oleh karena itu Bapak Riyadi menambahkan produk baru tetapi tetap menggunakan bahan yang sama agar usaha dari CV. AFG Banjarmasin tetap jalan dan bisa berkembang.

Salah satunya adalah pemilik speed boat yang beroperasi di sungai kahayan, Kalimantan Tengah, menurun drastis, hal ini karena masyarakat yang bepergian dari Palangkaraya menuju Teweh dan Kuala lebih senang menggunakan transportasi Darat. Oleh karena itu sangat berpengaruh jug dengan perusahaan CV. AFG Banjarmasin sebagai usaha pembuatan speed boat tersebut.

b. Meningkatnya harga bahan Fiberglass

Bahan Baku naik 5-6% karena ditambah lagi kenaikan dolar maka bahan impor meningkat drastis.

Oleh karena itu Bapak Agus Riyadi tidak ingin hanya membuat dari bahan Fiberglass Cuma dengan satu produk saja, melainkan menambah Produk lain agar usaha beliau tetsp berkembang.